

Ringkasan Proyek



Australian Government
Department of Foreign Affairs and Trade



International
Labour
Organization

ILO/MAMPU – Proyek Akses terhadap Pekerjaan dan Pekerjaan Layak bagi Perempuan (Tahap 2)

Tujuan Pembangunan	Perempuan memiliki akses yang lebih baik terhadap lapangan kerja dan pekerjaan layak dalam kondisi kesetaraan.
Mitra Utama	■ Bappenas/Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional ■ Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi ■ Kementerian Sosial ■ Badan Pusat Statistik (BPS) ■ Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) ■ Pembeli internasional ■ Serikat Pekerja: KSBSI, KSPI, KSPSI Rekonsiliasi, KSPSI Kongres Jakarta ■ Organisasi Masyarakat Sipil (OMS): MWPRI, Yasanti, Bitra Indonesia, Trade Unions Rights Centre ■ Organisasi Orang dengan Disabilitas ■ Mitra Program MAMPU DFAT: Aisyiah, Bakti, Institut Kapal Perempuan, Koalisi Perempuan Indonesia, Komnas Perempuan, Migrant Care, Pekka, Permampu
Jangka Waktu	Februari 2014 – Juni 2016
Cakupan Geografis	Nasional, Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur
Donor	 Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade  Australian Aid  MAMPU Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan
Kontak	Aya Matsuura Kepala Penasehat Teknis matsuura@ilo.org



Latar Belakang Proyek

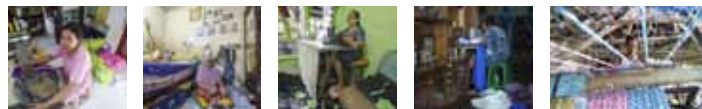
Untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan di Indonesia, Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) Pemerintah Australia dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Pemerintah Indonesia memulai sebuah prakarsa yang bertajuk: Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan – MAMPU) pada pertengahan 2012. Pada bulan Februari 2014, kerja sama tersebut dikuatkan dengan sebuah Nota Kesepahaman untuk pelaksanaan Program MAMPU. Program MAMPU memiliki lima bidang tematik:

1. Meningkatkan akses perempuan ke program perlindungan sosial pemerintah.
2. Meningkatkan akses perempuan ke pekerjaan dan menghapus diskriminasi di tempat kerja.
3. Meningkatkan kondisi untuk migrasi tenaga kerja perempuan ke luar negeri.
4. Penguatan kepemimpinan perempuan untuk kesehatan ibu dan reproduksi yang lebih baik.
5. Penguatan kepemimpinan perempuan untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan.

Proyek MAMPU ILO berada di bawah bidang tematik nomor dua, yaitu berupaya meningkatkan akses ke pekerjaan dan menghapus diskriminasi di tempat kerja untuk pekerja rumahan. Pekerja rumahan adalah pekerja tidak pasti, rentan dan terpinggirkan. Definisi pekerja rumahan dalam Konvensi ILO No. 177¹ mencakup tiga elemen umum sebuah hubungan kerja berdasarkan hukum ketenagakerjaan Indonesia: pekerjaan, pengupahan dan tingkat subordinasi yang ditentukan. Namun, pekerja rumahan tidak diakui atau secara eksplisit didefinisikan oleh undang-undang atau peraturan nasional, yang membuat mereka tidak memiliki perlindungan hukum dan sosial di Indonesia.

Meningkatnya keberadaan pekerja rumahan di Indonesia berbarengan dengan meningkatnya fleksibilisasi pasar tenaga kerja, eksternalisasi proses produksi dan tingginya tingkat pengangguran dan pekerjaan informal di Indonesia. Kesulitan dalam mengatur pekerjaan rumahan dipersulit oleh fakta bahwa pekerja rumahan dipekerjakan melalui perjanjian informal yang tidak tercatat dan oleh karenanya, tidak ada mekanisme pengawasan yang tepat atau efektif pada saat ini.

Survei dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) di Jawa Timur dan Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tahap 1 dari Proyek ini pada 2013 telah menunjukkan bahwa mayoritas pekerja rumahan (87%) adalah



perempuan. Menjadi jelas bahwa ada kekurangpahaman umum di Indonesia tentang pekerja rumahan sebagai ‘pekerja’ dalam suatu hubungan kerja. Kesalahpahaman dan kekurangpahaman tentang status hukum dan hak-hak pekerja rumahan lazim di kalangan pengusaha, kontraktor, pemerintah dan, yang penting, bahkan di kalangan pekerja rumahan sendiri. Akibatnya, pekerja rumahan rentan terhadap tingginya tingkat eksploitasi. Pekerjaan mereka ditandai oleh pekerjaan tidak terduga, perjanjian yang tidak pasti, upah yang sangat rendah, jam kerja yang panjang, penangguhan upah dan pemecatan sewenang-wenang, resiko kesehatan dan keselamatan kerja dan pada umumnya melibatkan pekerja anak tidak berbayar.

Bantuan teknis dan dukungan yang signifikan diperlukan untuk menanggapi keinginan mengembangkan sebuah peraturan nasional tentang pekerjaan rumahan dan untuk memungkinkan para mitra mempromosikan pekerjaan layak bagi pekerja rumahan. Pada tahap kedua ini, Proyek dibangun di atas pengetahuan dan kemitraan dari tahap 1 untuk lebih berkontribusi pada peningkatan akses ke pekerjaan layak bagi pekerja rumahan dan perempuan dengan disabilitas. Menyadari bahwa perempuan dengan disabilitas secara signifikan kurang beruntung dalam mengakses peluang pekerjaan layak, dan bahwa pekerjaan rumahan dapat memberikan peluang bagi mereka untuk mencari nafkah, Proyek juga bekerja untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi perempuan dengan disabilitas. Proyek didasarkan pada pendekatan berbasis hak untuk pembangunan sosial dan ekonomi perempuan.



1 Konvensi ILO tentang Pekerjaan Rumahan, 1996, No. 177, mendefinisikan seorang pekerja rumahan sebagai: “seseorang yang melaksanakan pekerjaan di rumahnya atau di bangunan lain yang dipilihnya, selain tempat kerja pemberi kerja; untuk mendapatkan upah yang menghasilkan sebuah produk atau jasa sebagaimana ditentukan oleh pemberi kerja, tanpa memandang siapa yang menyediakan peralatan, bahan atau masukan lain yang digunakan.”

Strategi Proyek

Guna mempromosikan kesetaraan gender dalam pekerjaan pada umumnya, dan khususnya untuk menangani tantangan yang dihadapi oleh pekerja rumahan dan perempuan pekerja dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan layak, Proyek menerapkan strategi sebagai berikut:

1. Percontohan pendekatan-pendekatan inovatif untuk menangani tantangan yang dihadapi oleh pekerja rumahan dan perempuan pekerja dengan disabilitas di Indonesia
2. Memperkuat kapasitas kelembagaan mitra pelaksana dan mitra proyek lain untuk mempromosikan pekerjaan layak dan pemberdayaan sosial dan ekonomi perempuan pekerja
3. Memperkuat jaringan antar pemangku kepentingan kunci di tingkat pusat, provinsi dan daerah untuk mengadvokasi kesetaraan gender dalam pekerjaan dan mempromosikan pekerjaan layak bagi pekerja rumahan dan perempuan pekerja dengan disabilitas
4. Mengidentifikasi praktik-praktik baik dan mengumpulkan data yang relevan melalui berbagai penelitian untuk memberi masukan pada pengembangan kebijakan dan program.

Komponen utama masing-masing strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Percontohan pendekatan-pendekatan inovatif untuk menangani tantangan yang dihadapi oleh pekerja rumahan dan perempuan pekerja dengan disabilitas di Indonesia.

Proyek, dengan SP dan OMS mitra, mendukung pengorganisasian dan peningkatan kapasitas pekerja rumahan untuk meningkatkan keterwakilan dan suara mereka dalam mengadvokasi pekerjaan layak. SP dan OMS akan mengorganisasi pekerja rumahan di lokasi proyek dan membantu pekerja rumahan membentuk kelompok dan jaringan di kalangan mereka sendiri untuk kegiatan belajar, berbagi informasi dan pengetahuan dan advokasi. Pekerja rumahan juga akan mendapatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas dari SP dan OMS mengenai topik-topik misalnya melek hukum, hak pekerja dan hak asasi manusia, kesetaraan gender, keselamatan dan kesehatan kerja, dan kepemimpinan. Pelatihan ini

bertujuan untuk memberdayakan pekerja perempuan untuk menyuarakan dan mengadvokasi hak-hak mereka sebagai pekerja dan sebagai perempuan dan mengambil tindakan pada prioritas mereka sendiri dalam hidup. Perempuan dengan disabilitas akan secara aktif diidentifikasi dan dilibatkan dalam proses ini.

2. Memperkuat kapasitas kelembagaan mitra pelaksana dan mitra proyek lain untuk mempromosikan pekerjaan layak dan pemberdayaan sosial dan ekonomi pekerja perempuan.

Proyek memberikan bantuan teknis kepada SP dan OMS mitra dan memperkuat kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan mewakili pekerja rumahan, memperluas jaringan pekerja rumahan dan mendukung pekerja rumahan untuk meningkatkan kondisi kerja dan perlindungan sosial mereka. Proyek akan melaksanakan *Training of Trainers* (TOT) tentang berbagai topik misalnya kesetaraan gender, hak pekerja dan hak asasi manusia, K3, dan kepemimpinan sehingga mereka dapat melakukan alih pengetahuan kepada pekerja rumahan. Selain itu, Proyek akan memfasilitasi berbagi pengetahuan di kalangan organisasi mitra untuk berbagi pengalaman dan praktik-praktik baik dalam mengorganisasi dan melatih pekerja rumahan. Proyek akan memfasilitasi sebuah perjalanan belajar ke India untuk organisasi mitra dan pemimpin pekerja rumahan untuk belajar dari pengalaman India, dan mendukung organisasi mitra dalam pembentukan HomeNet Indonesia, sebuah jaringan nasional pekerja rumahan.

Proyek juga menyediakan bantuan teknis untuk mendukung peningkatan akses ke pekerjaan layak perempuan pekerja rumahan dengan disabilitas. Mulai dari tahun kedua, Proyek akan bekerja dengan Organisasi Orang Dengan Disabilitas (OOD) dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung pekerja perempuan dengan disabilitas untuk mengakses pekerjaan layak. Penguatan kelembagaan OOD dan pemangku kepentingan lainnya akan diupayakan untuk mendukung perumusan kebijakan responsif dan saran penyusunan program.

Selain itu, Proyek bermitra dengan APINDO dan pembeli internasional untuk memperkuat kesetaraan perempuan dalam pekerjaan, dan khususnya, untuk meningkatkan kondisi kerja pekerja rumahan dalam *putting out system*. Pada tahap 1, Proyek bermitra dengan APINDO dan pembeli internasional mendukung penyusunan dan pelaksanaan pedoman bagi pengusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab mereka terkait pekerja rumahan dan untuk memperkuat kepatuhan terhadap hukum nasional. Pada tahap 2, Proyek akan melanjutkan kerja sama dengan APINDO dan pembeli internasional untuk mempromosikan keterlibatan pengusaha dalam meningkatkan kondisi kerja pekerja rumahan dan meningkatkan akses ke pekerjaan layak bagi perempuan dengan disabilitas.



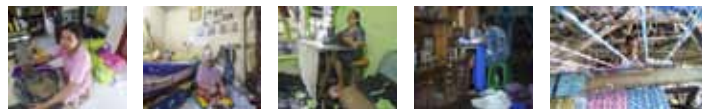
3. Memperkuat jaringan antar pemangku kepentingan kunci di tingkat pusat, provinsi dan daerah untuk mengadvokasi kesetaraan jender dalam pekerjaan dan mempromosikan pekerjaan layak bagi pekerja rumahan dan perempuan pekerja dengan disabilitas.

Di tingkat daerah dan provinsi, Proyek bekerja sama dengan pemangku kepentingan kunci untuk mempromosikan kesetaraan jender dalam pekerjaan dan akses pekerja perempuan ke pekerjaan layak. Ini meliputi forum dialog sosial antara pemerintah, SP, organisasi pekerja rumahan, dan OOD, yang akan memberikan kesempatan bagi pekerja rumahan dan serikat pekerja untuk mengemukakan kekhawatiran melalui sebuah sistem yang bersahabat dan akan memberi ruang bagi pemangku kepentingan kunci untuk mendiskusikan dan menentukan solusi yang dapat diterima oleh kedua belah pihak untuk meningkatkan kondisi kerja pekerja rumahan dan perempuan dengan disabilitas. Ini mencakup pemberian saran kebijakan dan dukungan untuk pengembangan program dan peningkatan kesadaran tentang isu-isu terkait dengan pekerja rumahan, perempuan dengan disabilitas berbasis rumahan dan diskriminasi dalam pekerjaan.



Di tingkat nasional, proyek berfokus pada mendukung dialog kebijakan dan program dengan pemerintah pusat. Pelajaran dan praktik baik dari strategi 1 dan 2, masalah dan solusi yang timbul dari forum-forum tingkat daerah/provinsi, dan data kunci dari strategi 4, akan secara aktif dibicarakan di forum tingkat nasional untuk mengadvokasi pengembangan kebijakan dan program yang tepat untuk pekerja rumahan dan perempuan dengan disabilitas.

Selain itu, Proyek akan bekerja sama dengan Better Work Indonesia (BWI) untuk mengintegrasikan indikator-indikator penilaian kepatuhan untuk memantau penggunaan pekerja rumahan oleh



perusahaan. Penilaian kepatuhan akan ditinjau dan saran responsif akan diberikan kepada penasehat perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan pengusaha.

4. Mengidentifikasi praktik-praktik baik dan mengumpulkan data yang relevan melalui berbagai penelitian untuk memberi masukan bagi pengembangan kebijakan dan program.

Jumlah pekerja rumahan dalam angkatan kerja serta kondisi kerja pekerja rumahan sebagian besar tidak diketahui karena uniknya karakteristik pekerjaan rumahan yang membuat mereka tidak terlihat di pasar tenaga kerja. Karena sebagian besar dari mereka tidak terlihat, pengambil kebijakan, SP, pengusaha belum memberikan perhatian dan respon yang memadai untuk memastikan pekerjaan layak bagi pekerja rumahan. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengumpulkan data tentang pekerja rumahan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadvokasi kebijakan dan program untuk mempromosikan kerja layak bagi pekerja rumahan.

Proyek akan bermitra dengan peneliti dan perguruan tinggi local untuk melakukan pemetaan lokasi dan kondisi kerja pekerja rumahan di area Proyek. Pemetaan juga akan mengidentifikasi karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh pekerja perempuan dengan disabilitas. SP dan OMS mitra akan sangat dilibatkan dalam proses ini.

Proyek juga akan melakukan penelitian dan analisis komparatif tentang pengorganisasian pekerja rumahan di empat negara berbeda – Chile, Filipina, Thailand dan India untuk mempelajari pengalaman berbagai negara dalam mengorganisasi dan meningkatkan kondisi kerja pekerja rumahan.

Pada awal 2015, Proyek akan memberikan bantuan teknis dan sumber daya kepada BPS untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan mengelola data tentang pekerja rumahan, orang dengan disabilitas dan kelompok-kelompok pekerja perempuan rentan lainnya di Survei Angkatan Kerja Nasional. Proyek akan membantu dalam analisis data dan penyebaran temuan kepada pemangku kepentingan.

Semua penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan informasi yang lebih akurat tentang isu pekerja rumahan dan perempuan dengan disabilitas berbasis rumahan pada khususnya, dan kelompok-kelompok pekerja perempuan rentan lainnya pada umumnya, yang akan digunakan untuk memberi masukan untuk pengembangan kebijakan dan program.

